

INTERFERENSI BAHASA GAYO KEDALAM BAHASA INDONESIA DIKECAMATAN JAGONG JEGET KABUPATEN ACEH TENGAH

M. Jakfar Is

Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Interferensi Bahasa Gayo Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah”, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Interferensi Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang interferensi Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Pendekatan penelitian yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Konten (Content Analysis). Data dalam penelitian ini adalah Ucapan-ucapan Bahasa Gayo yang ada pada masyarakat di Kecamatan Jagong Jeget yang mengandung Interferensi kedalam bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan teknik Rekaman yang dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 jenis interferensi yang terdapat dalam ucapan-ucapan pada masyarakat Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Interferensi tersebut berupa interferensi fonologi sebanyak sembilan (9) data, interferensi morfologi tiga (3) data, dan interferensi sintaksis sebanyak 21 data.

Kata Kunci: *Interferensi Bahasa Gayo, Dalam Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan sarana komunikasi intra daerah yang wajib dipertahankan. Bahasa daerah juga menjadi sebuah identitas seorang individu terhadap keasliannya. Oleh para orang tua, bahasa daerah masih tetap diajarkan kepada anak-anaknya secara turun temurun. Antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia akan tetap saling mempengaruhi jika keduanya sama-sama digunakan, dan selama itu pula interferensi ada. Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan oleh terbawanya kebiasaan ujaran bahasa pertama ke dalam bahasa kedua dalam kegiatan berbahasa. Interferensi pada umumnya dianggap sebagai gejala tutur, hanya terjadi terhadap dwi bahasawan dan peristiwanya dianggap sebagai penyimpangan.

Dewasa ini, percampuran antara Bahasa Gayo dan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari masyarakat Kecamatan Jagong Jeget dalam kesehariannya. Hal ini dikarenakan sebagian besar Masyarakat jagong jeget adalah suku Gayo. Bahasa Gayo yang dikuasi oleh masyarakat sejak kecil sebagai bahasa ibu (B1) yang terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa Gayo (B1) yang biasa digunakan masyarakat otomatis berpengaruh pada penggunaan Bahasa Indonesia (B2) pada saat mereka berinteraksi dengan masyarakat lain sehingga terjadi interferensi. Dampak dari interferensi itu sendiri adalah berubahnya sistem bahasa, terjadi penyimpangan dari kaidah aturan bahasa yang digunakan, bahasa menjadi tidak baku dan bahasa akan sulit dipahami mitra tutur yang bukan penduduk asli.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti “Interferensi Bahasa Gayo Kedalam Bahasa Indonesia di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang di pertentangkan dengan pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Konten (Content Analysis) menurut juris analisis Konten adalah penelitian yang bersifat pembahasan

mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Data Dan Sumber Data

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan Bahasa Gayo yang ada pada masyarakat di daerah Jagong Jeget yang mengandung interferensi kedalam bahasa Indonesia

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah tiga Desa yang ada di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah, adapun desa-desa tersebut adalah Kelurahan Gegarang, Kelurahan Telege Sari dan Kelurahan Berawang Dewal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pencapaian tujuan pokok penelitian ini adalah Rekaman. Langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Mendatangi beberapa masyarakat Gayo saat mereka melakukan dialog
2. Peneliti merekam percakapan atau dialog dengan durasi yang cukup
3. Peneliti memutar dan mendengarkan rekaman tersebut.
4. Peneliti mengamati, mendengarkan dan memilih kosa kata yang diperdengarkan
5. Peneliti memisahkan data penting dan data yang tidak penting

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif yaitu Analisis Interferensi Bahasa Gayo Ke dalam Bahasa Indonesia Di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2009:337) ia menyatakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Data tersebut di analisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (Sugiyono 2009:337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah dengan merekam secara diam-diam percakapan masyarakat satu dengan masyarakat lain saat mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan penelitian ini terpusat di tiga kelurahan yang ada di kecamatan Jagong Jeget adapun Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Gegarang, Kelurahan Telegesari dan Kelurahan Berawang Dewal.

Pada umumnya mereka merasa bahwa pemakaian pola-pola baru dalam Bahasa Gayo tetap ganjil. Mereka umumnya dapat mengenal jika ada pemakaian yang menyimpang dari pola baku. Jika terdapat penyimpangan-penyimpangan tersebut, maka penulis golongan sebagai kesalahan pemakaian bahasa atau disebut dengan interferensi. Setelah diperoleh data, peneliti menemukan bahwa interferensi yang terjadi dalam interaksi tersebut terdapat interferensi fonologis interferensi morfologis dan Interferensi sintaksis.

1. Interferensi Dalam Bentuk Fonologi

Data 1. *Kalok kayak gitu mana **Epektip** (Jika seperti itu mana efektif)(data dalam manuskrip halaman 2 baris 10)*

- Data 2. *Mikirnya yang positif aja* (Mikirnya yang positif aja) (data dalam manuskrip halaman 2 baris 12)
- Data 3. *kemaren aku dapat informasi* (kemaren saya dapat informasi) (data dalam manuskrip halaman 3 baris 1)
- Data 4. *Diakan udah lama wapat* (Dia kan udah lama wafat) (data dalam manuskrip halaman 2 baris 13)
- Data 5. *Keseringan minta ijin* (keseringan minta izin) (data dalam manuskrip halaman 5 baris 9)
- Data 6. *Ambilah ijazah mu* (ambilah ijazah mu)(data dalam manuskrip halaman 5 baris 17)
- Data 7. *Pulo mana emangnya* (Pulau mana rupanya)(data dalam manuskrip halaman 6 baris 3)
- Data 8. *Kan dia Sodaramu* (kan dia saudara mu)(data dalam manuskrip halaman 5 baris 11)
- Data 9. *Kalok kayak gitu mana bisan* (Kalau seperti itu mana bisa)(data dalam manuskrip halaman 8 baris 4)

2. Interferensi Dalam Bentuk Morfologi

- Data 10. *Ambilinaku satu* (ambilkan saya satu)(data dalam manuskrip halaman 2 baris 16)
- Data 11. *Kemaren dia Kepukul* (Kemaren dia terpukul)(data dalam manuskrip halaman 3 baris 7)
- Data 12. *Uang mu udahkepake* (Uang mu sudah terpakai)(data dalam manuskrip halaman 3 baris 13)

3. Interferensi Sintaksis

- Data 13. *Paling entar lagi* (Paling sebentar lagi)(data dalam manuskrip halaman 1 baris 11)
- Data 14. *Gere ke ngopi kita* (apakah tidak ngopi kita)(data dalam manuskrip halaman 1 baris 5)
- Data 15. *Tempat duduknya udah njuntul* (Tempat duduknya sudah timbul)(data dalam manuskrip halaman 1 baris 16)
- Data 16. *Tauan selang tu ko ulang tahun geh* (Lebih tau selang kalok kamu ulang tahun)(data dalam manuskrip halaman 2 baris 2)
- Data 17. *Kamar mandi bentar boh* (Ke kamar mandi sebentar ya)(data dalam manuskrip halaman 2 baris 7)
- Data 18. *Ngeri seporternya sampe nyarut-nyarut* (Ngeri seponjanya sampai marah-marah) (data dalam manuskrip halaman 2 baris 18)
- Data 19. *Aku di bawah pun mau mujadi* (Aku di bawahpun hamper jadi)(data dalam manuskrip halaman 2 baris 19)
- Data 20. *Ada yang enggak te cape* (Ada yang belum tercapai) (data dalam manuskrip halaman 2 baris 22)
- Data 21. *Tapi kalok bagi-bagi pelen* (Tapi kalau bagi-bagi aja)(data dalam manuskrip halaman 2 baris 24)
- Data 22. *Tengahbual kami ni* (Sedang berbohong kami ini)(data dalam manuskrip halaman 3 baris 2)
- Data 23. *Asal ko badro lah* (Kamu memang tuli)(data dalam manuskrip halaman 3 baris 3)
- Data 24. *Sen mayo katanya* (Uang masuk katanya)(data dalam manuskrip halaman 3 baris 12)
- Data 25. *Adapun ngutip cabe kita ke kebun* (Lebih baik ngutip cabe kita ke kebun)(data dalam manuskrip halaman 4 baris 12)
- Data 26. *Tapi suntuk situ woy* (Tapi memang suntuk di situ)(data dalam manuskrip halaman 4 baris 16)
- Data 27. *Ada ke dibilangin sama dia*(Ada enggak di bilangin sama dia)(data dalam manuskrip halaman 5 baris 1)

- Data 28. ***Gotol kali*** *udah ko geh* (Gemuk kali sudah kamu)(data dalam manuskrip halaman 5 baris 14)
- Data 29. ***Jangan kesitu kona tampar*** *nantik ko* (Jangan kesitu kenak tampar nantik kamu)(data dalam manuskrip halaman 5 baris 20)
- Data 30. ***Itu baro belangi*** (Itu baru cantik) (data dalam manuskrip halaman 7 baris 8)
- Data 31. ***Jago memang kekanak*** *sekarang* (Memang jago anak-anak sekarang)(data dalam manuskrip halaman 7 baris 14)
- Data 32. ***Akati jangan pegangan sama cewek*** (Makanya jangan pegangan sama cewek)(data dalam manuskrip halaman 7 baris 15)
- Data 33. ***Jangan nampak kali di kokang*** (Jangan Nampak kalok kita tukar)(data dalam manuskrip halaman 8 baris 4)

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara merekam dan mencatat percakapan masyarakat di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Jika di lihat dari data-data yang di temukan, masuknya Bahasa Gayo dalam bahasa Indonesia umumnya terjadi secara spontan, artinya dalam berkomunikasi masyarakat tidak merancang penuturan harus menggunakan Interferensi Bahasa Gayo Terhadap Bahasa Indonesia pada masyarakat Gayo yang ada di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah.

Dengan demikian, interferensi yang terjadi di penuhi oleh kebiasaannya bertutur dengan menggunakan Bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis interferensi yang terjadi diantaranya adalah, interferensi fonologis interferensi morfologis dan Interferensi sintaksis. peneliti akan membahas hasil dari data-data yang telah di temukan tersebut

1. Interferensi Dalam Bentuk Fonologi

Interferensi dibidang fonologi banyak dijumpai pada bunyi-bunyi yang terjadi oleh hasil identifikasi fonem pada sistem Bahasa Gayo (B1) yang mempengaruhi sistem bahasa Indonesia (B2). Bunyi yang dihasilkan oleh penutur disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa pertama fonem adalah satuan bahasa terkecil berupa bunyi atau aspek bunyi bahasa yang membedakan bentuk dan makna. Adapun data interferensi dalam bentuk fonologi adalah sebagai berikut:

Data 1 *Kalok kayak gitu mana* ***Epektip***; Kata *Epektip* pada data 1 merupakan bentuk interferensi dibidang fonologi karena terjadi perubahan pada vokal/f/menjadi/p/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*Efektif*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah bunyi /f/ menjadi /p/, maka kata (*Efektif*) berubah menjadi (*Epektip*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

Data 2 *Mikirnya yang* ***positip*** *aja*; Kata *positip* pada data 2 merupakan bentuk interferensi dibidang fonologi karena terjadi perubahan pada vokal/f/menjadi/p/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*positif*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah bunyi /f/ menjadi /p/, maka kata (*positif*) berubah menjadi (*positip*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

Data 3 *kemaren aku dapat* ***inpormasi***; Kata *inpormasi* pada data 3 merupakan bentuk interferensi dibidang fonologi karena terjadi perubahan pada vokal/f/menjadi/p/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*informasi*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah bunyi /f/ menjadi /p/, maka kata (*informasi*) berubah menjadi

(*inpormasi*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

Data 4 *Diakan udah lama wapat*; Kata *wafat* pada data 4 merupakan bentuk interferensi dibidang fonologi karena terjadi perubahan pada vokal/f/menjadi/p/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*wafat*)dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah bunyi /f/ menjadi /p/, maka kata (*wafat*)berubah menjadi (*wapat*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

Data 5 *Hari ini aku ijin*ya (Hari ni saya izin ya); Kata *ijin* pada data 5 merupakan bentuk interferensi dibidang fonologi karena terjadi perubahan pada vokal/z/menjadi/j/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*izin*)dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah bunyi /z/ menjadi /j/, maka kata (*izin*)berubah menjadi (*ijin*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

Data 6 *Ambilah ijajah mu*; Kata *ijajah* pada data 6 merupakan bentuk interferensi dibidang fonologi karena terjadi perubahan pada vokal/z/menjadi/j/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*ijazah*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah bunyi /z/ menjadi /j/, maka kata (*ijazah*) berubah menjadi (*ijajah*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

Data 7 *Pulo mana emangnya*; Kata *pulo* pada data 7 merupakan bentuk interferensi dibidang fonologikarenaterjadi perubahandiftong/au/ menjadi/o/.Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*pulau*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah diftong /au/ menjadi /o/, maka kata (*pulau*) berubah menjadi (*pulo*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

Data 8 *Kan dia Sodaramu*; Kata *sodara* pada data 8 merupakan bentuk interferensi dibidang fonologi karena terjadi perubahan diftong/au/ menjadi/o/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*saudara*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah diftong /au/ menjadi /o/, maka kata (*saudara*) berubah menjadi (*sodara*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

Data 9 *kalok kayak gitu mana bias*; Kata *kalok* pada data 9 merupakan bentuk interferensi dibidang fonologikarenaterjadi perubahandiftong/au/ menjadi/o/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*kalau*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah diftong /au/ menjadi /o/, maka kata (*kalau*) berubah menjadi (*kalok*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

2. Interferensi Dalam Bentuk Morfologi

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang pembentukan kata. Pembentukan morfem dengan afiks harus disesuaikan dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia afiks adalah morfem imbuhan yang berupa awalan, akhiran, sisipan, serta kombinasi afiks. Afiks bisa memempati posisi depan, belakang, tengah bahkan di antara morfem dasar. Adapun data interferensi dalam bentuk fonologi adalah sebagai berikut.

Data 10 *Ambilin aku satu*; Kata *ambilin* pada data 10 merupakan bentuk interferensi dibidang morfologi karena terjadi perubahan Sufiks /an/ menjadi/in/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*ambilkan*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah Sufiks /an/ menjadi/in/, maka kata (*ambilkan*) berubah menjadi (*ambilin*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

Data 11 *Kemaren dia **Kepukul***; Kata *kepukul* pada data 11 merupakan bentuk interferensi dibidang morfologi karena terjadi perubahan sufiks /ter/ menjadi/ke/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*terpukul*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah sufiks /ter/ menjadi/ke/, maka kata (*terpukul*) berubah menjadi (*kepukul*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

Data 12 *Uang mu udah **kepake***; Kata*kepake* pada data 12 merupakan bentuk interferensi dibidang morfologi karena terjadi perubahan sufiks /ter/ menjadi/ke/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kata (*terpakai*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah sufiks /ter/ menjadi/ke/, maka kata (*terpakai*) berubah menjadi (*kepake*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia.

3. Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis terjadi apabila kata atau struktur bahasa (bahasa daerah) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesia tau bahasa lain yang digunakan. Penyerapan unsur kalimatnya dapat berupa kata, frase, dan klausa. Adapun data interferensi dalam bentuk fonologi adalah sebagai berikut.

Data 13 *Paling **entar** lagi*; Kalimat *Paling entar lagi* pada data 13 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /sebentar/ menjadi /entar/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*Paling sebentar lagi*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /sebentar/ menjadi /entar/, maka kalimat (*Paling sebentar lagi*)berubah menjadi (*Paling entar lagi*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 14 *Gere **ke ngopi** kita*; Kalimat *gere ke ngopi kita* pada data 14 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /apakah/ menjadi /gere ke/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*apakah tidak ngopi kita*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /apakah/ menjadi /gereke/, maka kalimat (*apakah tidak ngopi kita*) berubah menjadi (*gere ke ngopi kita*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 15 *Tempat duduknya udah **njuntul***; Kalimat *Tempat duduknya udah njuntul* pada data 15 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /timbul/ menjadi /njuntul/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*tempat duduknya udah timbul*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /timbul/ menjadi /njuntul/, maka kalimat (*tempat duduknya udah timbul*) berubah menjadi (*tempat duduknya udah njuntul*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 16 *Tauan selang tu ko ulang tahun*; Kalimat *tauan selang to ko ulang tahun* pada data 16 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /lebih tau/ menjadi /tauan/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*lebih tau selang kalok kamu ulang tahun*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /lebih tau/ menjadi /tauan/, maka kalimat (*lebih tau selang kalok kamu ulang tahun*) berubah menjadi (*tauan selang tu ko ulang tahun*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 17. *Kamar mandi bentar boh*; Kalimat *kamar mandi bentar boh* pada data 17 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /iya/ menjadi /boh/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*ke kamar mandi sebentar ya*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /iya/ menjadi /boh/, maka kalimat (*ke kamar mandi sebentar ya*) berubah menjadi (*kamar mandi bentar boh*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 18 *Ngeri seporternya sampe nyarut-nyarut*; Kalimat *Ngeri seporternya sampe nyarut-nyarut* pada data 18 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /marah-marah/ menjadi /nyarut-nyarut/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*ngeri seporternya sampek marah-marah*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /marah-marah/ menjadi /nyarut-nyarut/, maka kalimat (*ngeri seporternya sampek marah-marah*) berubah menjadi (*ngeri seporternya sampek nyarut-nyarut*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 19 *Aku di bawah pun mau mujadi*; Kalimat *aku di bawah pun mau mujadi* pada data 19 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /jadi/ menjadi /mujadi/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*aku dibawahpun hamir jadi*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /jadi/ menjadi /mujadi/, maka kalimat (*aku di bawah pun hampir jadi*) berubah menjadi (*aku di bawahpun hampir mujadi*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 20 *Ada yang enggak tecape*; Kalimat *Ada yang enggak te cape* pada data 20 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /tercapai/ menjadi /tecape/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*ada yang belum tercapai*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /tercapai/ menjadi /tecape/, maka kalimat (*ada yang belum tercapai*) berubah menjadi (*ada yang belum tecape*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 21 *Tapi kalok bagi-bagi pelen*; Kalimat *tapi kalok bagi-bagi pelan* pada data 21 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /aja/ menjadi /pelen/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*tapi kalok bagi-bagi aja*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /aja/ menjadi /pelen/, maka kalimat (*tapi kalok bagi-bagi aja*) berubah menjadi (*tapi kalok bagi-bagi pelen*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 22 *Tengah bual kami ni*; Kalimat *tengah bual kami ni* pada data 22 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /lagibohong/ menjadi /tengah bual/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*lagi bohong kami ni*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /lagi bohong/ menjadi /tengahbual/, maka kalimat (*lagi bohong kami ini*) berubah menjadi (*tengah bual kami ni*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 23 *Asal ko badro lah*; Kalimat *asal ko badro lah* pada data 23 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /tuli/ menjadi /badro/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*kamu memang tuli lah*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah

kata /tuli/ menjadi /badro/, maka kalimat (*kamu memang tuli lah*) berubah menjadi (*asal ko badro lah*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 24 **Sen mayo katanya**; Kalimat *sen mayo katanya* pada data 24 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksiskarena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /uang masuk/ menjadi /sen mayo/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat(*uang masuk katanya*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /lagi bohouang masuk/ menjadi /sen mayo/, maka kalimat (*uang masuk katanya*) berubah menjadi (*sen mayo katanya*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 25 **Adapun ngutip cabe kita ke kebun**; Kalimat *adapun ngutip cabe kita* pada data 25 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksiskarena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /lebih baik/ menjadi /adapun/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*lebih baik ngutip cabe kita ke kebun*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /lebih baik/ menjadi /adapun/, maka kalimat (*lebih baik nguti cabe kita ke kebun*)berubah menjadi (*adapu ngutip cabe kita ke ke kebun*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 26 **Tapi suntuk situ woy**; Kalimat *tapi suntuk situ woy* pada data 26 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /di situ/ menjadi /situ/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat(*tapi memang suntuk di situ*)dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /di situ/ menjadi /situ/, maka kalimat (*tapi memang suntuk di situ*)berubah menjadi (*tapi suntuk situ woy*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 27 **Ada kedibilangin sama dia**; Kalimat *ada ke di bilangin sama dia* pada data 27 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /kasih tau/ menjadi /bilangin/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*ada enggak di kasih tau sama dia*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /kasih tau/ menjadi /bilangin/, maka kalimat (*ada enggak di kasih tau sama dia*)berubah menjadi (*ada ke dibilangin sama dia*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 28 **Gotol kali udah ko geh**; Kalimat *gotol kali udah ko geh* pada data 28 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakatGayo merubah kata /gemuk/ menjadi /gotol/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*gemuk kali udah kamu ya*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /gemuk/ menjadi /gotol/, maka kalimat (*gemuk kali udah kamu ya*)berubah menjadi (*gotol kali udah ko geh*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 29 **Jangan kesitu kona tampar nantik ko**

Kalimat *jangan kesitu kona tampar nanti ko* pada data 29 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksiskarena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakatGayo merubah kata /kenak tampar/ menjadi /kona tampar/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*kenak tampar nanti kamu*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /kenak tampar/ menjadi /kona tampar/, maka kalimat (*janagn kesitu kenak tampar nantik kamu*)berubah menjadi (*jangan kesitu kona tampar nanti ko*) hal ini

dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 30 *Itu baru belangi*; Kalimat *itu baru belangi* pada data 30 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksiskarena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakatGayo merubah kata /cantik/ menjadi /belangi/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat(*itu baru cantik*)dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /cantik/ menjadi /belangi/, maka kalimat (*itu baru cantik*)berubah menjadi (*itu baru belangi*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 31 *Jago memang kekanak sekarang*; Kalimat *jago memang kekanank sekarang* pada data 31 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksiskarena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakatGayo merubah kata /anak-anak/ menjadi /kekanak/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*memang jago anak-anak sekarang*) dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /anak-anak/ menjadi /kekanak/, maka kalimat (*memang jago anak-anak sekarang*) berubah menjadi (*jago memang kekanak sekarang*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 32 *Akati jangan pegangan sama cewek*; Kalimat *akati jangan pegangan sama cewek* pada data 32 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksiskarena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakatGayo merubah kata /makanya/ menjadi /akati/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*makanya jangan pegangan sama cewek*)dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /makanya/ menjadi /akati/, maka kalimat (*makanya jangan pegangan sama cewek*) berubah menjadi (*akati jangan pegangan sama cewek*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

Data 33 *Jangan nampak kali di kokang*; Kalimat *jangan nampak kali di kokang* pada data 33 merupakan bentuk interferensi dibidang sintaksis karena dalam pembentukan kalimat tersebut masyarakat Gayo merubah kata /tukar/ menjadi /kokang/. Masyarakat Gayo di Kecamatan Jagong Jeget jika mengucapkan kalimat (*jangan nampak kali ditukar*)dalam berinteraksi sehari-hari akan merubah kata /tukar/ menjadi /kokang/, maka kalimat (*jangan nampak kali di tukar*)berubah menjadi (*jangan nampak kali di kokang*) hal ini dikarenakan terinterferensi bahasa daerah yang digunakan, yaitu Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gayo kusunya di Kecamatan Jagong Jeget banyak menggunakan bahasa Indonesia yang terinterferensi dari bahasa daerah, yaitu Bahasa Gayo. Keadaan ini terjadi karena penggunaan Bahasa Gayo yang sudah terbiasa digunakan oleh masyarakat Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini terjadi karena penggunaan Bahasa Gayo yang sudah terbiasa digunakan oleh Masyarakat dalam lingkungan sehari-hari dan akan tetap mereka bawa pada saat mereka diharuskan bertutur dengan menggunakan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kemampuan mereka menggunakan bahasa Indonesia masih rendah dan sulit berkembang dengan baik, sehingga mereka tetap menggunakan Bahasa Gayo disaat mereka bertutur menggunakan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 jenis interferensi yang terdapat dalam ucapan-ucapan pada masyarakat Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Interferensi tersebut berupa interferensi fonologi sebanyak sembilan (9) data, interferensi morfologi tiga (3) data, dan interferensi sintaksis sebanyak 21 data.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan meneliti tentang interferensi Bahasa Gayo ke dalam bahasa Indonesia agar bisa menindak lanjuti penelitian ini ke daerah lain di Gayo supaya lebih sempurna
2. Bagi yang akan meneliti kajian yang sama yaitu mengenai penelitian dibidang linguistik dan khususnya dalam bidang sociolinguistik alangkah lebih baik sebelum mengadakan penelitian, supaya tidak mengalami kesulitan menentukan informan yang akan diteliti, maka peneliti harus mengadakan observasi terlebih dahulu, menentukan jumlah Informan penelitian sebelum terjun kelapangan
3. Bagi masyarakat khususnya yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa sekaligus, bahasa ibu dan bahasa Indonesia alangkah lebih terhormatnya ketika kita berbicara menggunakan satu bahasa dengan baik, sesuai dengan situasi dan kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasanudin. 2011. *Interferensi Bahasa Sunda Dalam Bahasa Jawa pada Karangan Narasi siswa Asal Kecamatan Bantar kawung kelas VIII SMP N 1 Bumiayu*. <https://www.scribd.com>
- Kridalaksana, Harimurti. 1999. *Tata Bahasa Desjriptif Bahasa Indonesia; sintaksis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ruriana, Puspa. 2014. *Iterferensi Dan Integrasi Bahasa*. <http://Pusatbahasaalazhar.wordpress.com>
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.